



Dialog Kebangsaan Pimpinan Tingkat Nasional Perkuat Karakter Bangsa

Di tahun 2014 ini, Indonesia akan memilih pemimpin-pemimpin yang akan menempati kursi legislatif dan eksekutif. Untuk lima tahun mendatang, seluruh masyarakat Indonesia tentunya berharap memiliki pemimpin yang mampu memahami, mencari, serta mengeksekusi solusi dari masalah-masalah kenegaraan. (selengkapnya ke hal. 6...)

Pengusaha Muda Berjiwa Nasionalis Jadi Harapan Perekonomian Bangsa



Foto : Humas Lemhannas RI

Sebagai negara berkembang yang masih berkuat pada upaya memenuhi kesejahteraan, kini Indonesia telah sedikit banyak menggantungkan harapan pada pengusaha-pengusaha muda untuk mampu meningkatkan perekonomian bangsa. Dalam rangka mencetak para pengusaha yang berjiwa nasionalis serta turut memikirkan kepentingan bangsa, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, Lemhannas RI menyelenggarakan program Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan yang diikuti oleh anggota Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) angkatan ke-3.

"Kemakmuran negara bisa dicapai jika iklim dunia usahanya maju dan berkembang", ucap Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA dalam sambutan pembukanya pada hari Senin (17/2) di Gedung Dwi Warna Lemhannas RI.

Pengusaha muda yang menjadi peserta pemantapan nilai-nilai kebangsaan ini, pada dasarnya memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional guna membangun kesejahteraan bangsa Indonesia sesuai cita-cita nasional yang mengacu pada nilai-nilai, norma, konsepsi, dan wawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

Program yang berlangsung selama sepekan tersebut, diisi oleh narasumber seperti Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Menteri Perdagangan, Menteri Perindustrian, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Gubernur DKI Jakarta, dan lain sebagainya.

Budi Susilo Soepandji sendiri berharap agar para peserta dapat bersikap antisipatif, kooperatif, dan sinergik terhadap kepentingan rakyat serta dapat berperan aktif dan berkomitmen dalam menyelesaikan masalah bangsa secara profesional dan proporsional dengan pola pikir komprehensif, integral, dan holistik berdasarkan nilai-nilai kebangsaan demi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Program pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang ditujukan kepada pengusaha muda ini merupakan langkah Lemhannas RI dalam memperkuat pemahaman mengenai 4 (empat) konsensus dasar bangsa. Selain mendidik pelaku ekonomi, pada Tahun Anggaran 2014 Lemhannas RI juga memiliki program bagi calon legislatif, calon presiden, dokter, pemuda, dan stakeholder lainnya.

DAFTAR ISI



2 Pengusaha Muda Berjiwa Nasionalis
Jadi Harapan Perekonomian Bangsa



3 Lemhannas RI Kaji Dampak Eksploitasi
Sumber Daya Alam Tambang



4 Perkembangan Lingkungan Strategis
Perlu Dipahami Secara Holistik



5 Ketua Labkurtannas
Laporkan Hasil Studi Tahun 2013



6-7 Dialog Kebangsaan Pimpinan
Tingkat Nasional Perkuat Karakter
Bangsa



8 Upacara Bendera Jadikan Semangat
Serangan Umum 1 Maret Sebagai
Momentum Peningkatan Kinerja



9 Mutasi dan Promosi Jabatan Merupakan
Upaya Regenerasi Pegawai



10 Kunjungan Mahasiswa Prof. Dr.
Moestopo (Beragama) ke Lemhannas RI



11 Pencarian Solusi dan Penyusunan
Strategi Pelaksanaan BPJS
Kesehatan



12 Peran Humas Dalam Gerakan
Percepatan Reformaasi Birokrasi

REDAKSI

Pengarah :

Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.

Penanggung Jawab :

Laksma TNI E. Estu Prabowo, M.Sc.

Redaktur :

Ir. Yusita Pusparini, M.Sc.

Penyunting/Editor :

Kolonel Laut (P) Maghoni.

Redaktur Pelaksana :

Trias Noverdi, S.S., Endah Heliana, S.Sos., Aditya Solehah

Desain

Bambang Iman Aryanto, S.T.

Fotografer :

Arianto S.H., Sertu Syafrizal, Suryadi.

Sekretariat :

*Linda Purnamasari S.Sos., Letkol Caj G.T. Situmorang,
Gatot, Indiah Winarni.*

Distribusi :

Letkol Inf. Sumurung, Lettu Cba Supriyono.

Alamat Redaksi :

*Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka
Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110,
Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926,
Website <http://www.lemhannas.go.id>*

Lemhannas RI Kaji Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Tambang



Sumber kekayaan alam Indonesia yang berlimpah telah menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa perusahaan multinasional untuk dapat mengeksplorasi kekayaan alam yang memiliki potensi memberikan keuntungan tinggi, namun ditengarai belum signifikan dalam memberikan nilai tambah perekonomian nasional.

Guna mengoptimalkan nilai tambah eksploitasi sumber kekayaan alam terhadap perekonomian nasional, perlu strategi efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya alamnya, Lemhannas RI menyelenggarakan kajian berlanjut yang mengangkat tema "Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Tambang terhadap Nilai Tambah Ekonomi Nasional dalam Rangka Ketahanan Nasional"

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang merupakan awal pembahasan kajian berlanjut ini, dibuka oleh Deputi Pengkajian Strategik, Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol) Boy Salamuddin pada hari Selasa (18/2), di Gedung Astagatra Lt. III Barat Lemhannas RI.

Diskusi, dimoderatori oleh Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Iptek Lemhannas RI Ir. Kurdinanto Sarah, M.Sc. dan menghadirkan beberapa narasumber, diantaranya Peneliti Ahli Bidang Manajemen Lingkungan Hidup Universitas Padjadjaran

Dr. Rer. Nat. H. M. Fani Cahyandito, SE, M.Sc., Deputi II Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup Kementerian Lingkungan Hidup RI M.R. Karlansyah, Dirjen Mineral Dan Batubara Kementerian ESDM RI Dr. Ir. R. Sukhyar, dan Presiden Direktur PT. Freeport Rozik B. Soetjipto.

Sementara sebagai penanggap, turut hadir dari Asosiasi Pengusaha Mineral Indonesia Poltak O. P. Sitanggang, Tenaga Profesional Bidang Sumber Kekayaan Alam Lemhannas RI Laksda TNI (Purn) Bambang Daryanto, SH, S.Pi, Tenaga Profesional Bidang Ekonomi Lemhannas RI Dr. Rosita S. Noor, MA., Tenaga Profesional Bidang Geografi Lemhannas RI Dr. Djoharis Lubis, M.Sc. Tenaga Profesional Bidang Ekonomi Lemhannas RI Dr. Panutan Sakti S., SE, MT, Akt, dan Direktur Pengkajian Ekonomi Debidjianstrat Lemhannas RI Brigjen TNI Heboh Susanto.

Dalam sambutan tertulisnya, Irjen Pol Boy Salamuddin berharap agar FGD ini dapat memberikan masukan yang maksimal dari para narasumber dan pakar terkait sesuai dengan tema kajian yang diangkat. Boy juga berharap masukan dan saran pendapat dapat digunakan sebagai pengayaan terhadap naskah kajian yang disusun oleh tim *ad hoc* secara komprehensif untuk menyempurnakan kajian tersebut.



Foto: Ilustrasi

Perkembangan Lingkungan Strategis Perlu Dipahami Secara Holistik

Sebagai negara yang berada pada posisi silang dunia, Indonesia tidak pernah lepas dari pengaruh dinamika lingkungan baik secara regional maupun global. Oleh karena itu, secara berkala Lemhannas RI mengadakan kajian perkembangan lingkungan strategis yang berfungsi untuk menyamakan pemahaman dan interpretasi dalam mengantisipasi pengaruh dan ancaman dinamika lingkungan strategis terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Roundtable Discussion yang merupakan salah satu forum untuk mendiskusikan tema kajian, kali ini mengangkat tema “Perkembangan Lingkungan Strategis tahun 2014”, pada hari Kamis (20/2), di Gedung Astagatra Lt. IV Barat Lemhannas RI.

Acara yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA. ini menghadirkan pembicara yang berkompeten, yaitu sosiolog dari Universitas Indonesia Prof. Dr. Paulus Wirutomo, S.H., M.Sc., pengamat ekonomi pertanian Dr. Enny Sri Hartati, dan Deputi Bidang Pendayagunaan Kemenristek RI, Dr. Ir. Pariatmono.

Para penanggap yang hadir antara lain pengamat politik LIPI Prof. Dr. Siti Zuhro, M.A., Direktur Pengkajian Energi Universitas Indonesia Prof. Dr. Ir. Iwa Garniwa, pengamat intelijen Dr. Wawan H. Purwanto, Tenaga Ahli Profesional Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar, S.IP. dan Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Kepemimpinan Lemhannas RI Mayjen TNI Hari Mulyono.

Dalam kajian lingkungan strategis, diperlukan pemahaman mengenai masa

lalu dan masa kini agar dapat mengetahui kecenderungan perkembangan lingkungan di masa mendatang. Pemahaman dan pemikiran holistik para pembicara tergambar dalam penjelasannya pada acara diskusi ini.

Diharapkan diskusi ini dapat memberikan pencerahan terhadap para peserta mengenai perkembangan lingkungan strategis tahun 2014 dan kecenderungan serta pengaruhnya terhadap kepentingan nasional.



Foto: Humas Lemhannas RI

Ketua Labkurtannas Laporkan Hasil Studi Tahun 2013



Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional (Labkurtannas) Lemhannas RI setiap tahunnya mengadakan paparan hasil studi pengukuran ketahanan nasional dihadapan tenaga ahli pengajar, tenaga ahli pengkaji, tenaga profesional, dan pejabat struktural Lemhannas RI.

Acara yang bertajuk “Laporan Hasil Studi Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional Tahun 2013 dan Implementasinya pada Simulasi Kebijakan Publik untuk para Peserta PPRA 51 dan 52” ini dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. pada Rabu (5/3) di Gedung Astagatra Lt. IV Barat Lemhannas RI

Selanjutnya Prof. Dr. Miyasto selaku Ketua Labkurtannas dalam paparannya menjelaskan tentang metodologi dan hasil pengukuran ketahanan nasional Indonesia yang ditinjau dari berbagai gatra, yaitu gatra geografi, sumber kekayaan alam, demografi, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan.

Prof. Miyasto menjelaskan bahwa dalam empat tahun terakhir mulai 2010 hingga tahun 2013, skor indeks ketahanan nasional secara umum mengalami kenaikan meski masih dalam spektrum yang sama yaitu kurang tangguh.

Pada tahun 2011 indeks ketahanan nasional menunjukkan kenaikan, dari skor 2,43 pada tahun 2010 menjadi 2,44 di tahun berikutnya. Meski pada tahun berikutnya kembali turun ke skor 2,43, tetapi di tahun 2013 skor indeksnya naik menjadi 2,47.

Selain itu juga ketua Labkurtannas juga mempublikasikan isu-isu strategis yang berkembang di Indonesia sepanjang tahun 2013. Isu-isu tersebut antara lain tentang kemiskinan dan pengangguran, ketimpangan kesejahteraan, ketergantungan ekonomi, dan isu-isu seputar wilayah perbatasan berikut konfliknya.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI mengharapkan selain dapat dimanfaatkan oleh para tenaga ahli pengajar dan peserta pendidikan Lemhannas RI dalam kegiatan diskusi dan simulasi kebijakan, hasil pengukuran ketahanan nasional ini dapat pula didayagunakan oleh kedeputian pendidikan pimpinan tingkat nasional, pengkajian strategik dan pementapan nilai-nilai kebangsaan.

		INDEKS KETAHANAN NASIONAL			
		JUMLAH PROVINSI			
		2010	2011	2012	2013
5	SANGAT TANGGUH	-	-	-	-
4	TANGGUH	-	-	-	-
3	CUKUP TANGGUH	20	24	27	26
2	KURANG TANGGUH	13	9	6	7
	IKN	(2,43)	(2,44)	(2,43)	(2,47)
1	RAWAN	-	-	-	-

Sumber: Labkurtannas

Dialog Kebangsaan Pimpinan Tingkat Nasional Perkuat Karakter Bangsa

Di tahun 2014 ini, Rakyat Indonesia kembali memilih wakil dan pemimpinnya yang menempati kursi legislatif dan eksekutif. Untuk lima tahun mendatang, seluruh masyarakat Indonesia tentunya berharap memiliki pemimpin yang mampu memahami, mencari, serta mengeksekusi solusi dari masalah-masalah kenegaraan.

Untuk membantu merumuskan dan memberikan rekomendasi solusi bagi pemimpin Indonesia, Lemhannas RI menghadirkan para birokrat, praktisi, akademisi maupun politisi dalam sebuah forum “Dialog Kebangsaan Pemimpin Tingkat Nasional Tahun 2014” yang diselenggarakan di gedung Pancagatra Lt. III Timur Lemhannas RI.

Acara ini dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA. pada hari Kamis (6/3). Dalam pembukaan yang berlangsung di Gedung Dwi Warna Lemhannas RI, Budi Susilo Soepandji mengungkapkan bahwa pondasi kebangsaan yang didasarkan atas kemajemukan yang dulu telah dibangun oleh para *founding fathers* kini bergerak menjauh dari nilai-nilai luhur Pancasila sebagai jati diri bangsa.

Menurutnya, kehidupan demokrasi yang dikembangkan generasi penerus bangsa tanpa disadari telah menafikan semangat kegotongroyongan sebagai jiwa dan karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.

Itulah mengapa Lemhannas RI perlu menghadirkan dan mempertemukan peserta dari komunitas yang beragam dalam satu forum dialog kebangsaan untuk berdiskusi dan mengkaji berbagai permasalahan bangsa dan memberi masukan demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Budi Susilo Soepandji berpendapat dialog ini merupakan ajang tukar pikiran dan bertujuan untuk mencari solusi yang tepat di bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan dalam rangka membangun Indonesia menjadi kekuatan besar ekonomi dunia pada tahun 2030.

“Lemhannas RI memandang perlu untuk berbagi pandangan terkait penguatan wawasan kebangsaan dengan para pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam menentukan masa depan bangsa, sebagai bentuk kontribusi bagi pembangunan kehidupan demokrasi yang beretika, berbudaya dan bermartabat”, tambahnya.

Dialog ini sendiri dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Tahap I pada tanggal 6 Maret 2014 untuk *brainstorming* dan peletakan



Foto - Humas Lemhannas RI

koridor pemahaman konsep wawasan kebangsaan ke-Indonesia-an yang dipaparkan oleh para Tenaga Profesional Lemhannas RI, antara lain Mayjen TNI (Purn) E. Imam Maksudi, Mayjen TNI (Purn) Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.I.P., dan Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar, S.I.P.

Selanjutnya pada tanggal 11-13 Maret dilaksanakan dialog Tahap II yang menghadirkan Prof. Ikrar Nusa Bhakti, Prof. Dr. Saldi Isra, dan Tenaga Ahli Pengajar Bidang Politik dan Kewarganegaraan Lemhannas RI Kisnu Haryo, SH, MA untuk bidang politik. Sementara, narasumber dalam bidang ekonomi adalah Ketua KADIN Suryo Bambang Sulistio, Prof. Dr. Miyasto, Tenaga Ahli Pengajar Bidang Sumber Kekayaan Alam Lemhannas RI Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MS, Apt dan Tenaga Ahli Pengajar Bidang Ekonomi Lemhannas RI Prof. Dr. H. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA.

Pada Tahap III yang berlangsung tanggal 18-20 Maret, hadir sebagai narasumber yaitu Tenaga Ahli Pengajar Bidang Sosial

Budaya Lemhannas RI Prof. Dr. Njaju Jenny M.T. Hardjatno untuk bidang sosial budaya. Sedangkan dalam bidang pertahanan dan keamanan diisi oleh Letjen TNI (Purn) Kiki Syahnakri dan Prof. DR. Farouk Muhammad Saleh.

Dialog kebangsaan menjadi cukup bersemangat karena hadir antara lain, Sekjen

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Drs. Ukus Kuswara, MM, Panglima TNI Jenderal TNI Dr. Moeldoko, Wakasal Laksamana Madya TNI Hari Bowo, Dan Seskoal Laksamana Muda TNI Dr. D.A. Mamahit. Dan dalam beberapa sesi dari acara tersebut disiarkan secara langsung oleh TVRI Pusat dan beberapa diliput secara khusus oleh Metro TV dan TV One.



Foto - Humas Lemhannas RI

Upacara Bendera Jadikan Semangat Serangan Umum 1 Maret Sebagai Momentum Peningkatan Kinerja



Foto : Humas Lemhannas RI

Lemhannas RI kembali menyelenggarakan upacara bendera yang menjadi kegiatan rutin bulanan pada hari Senin (17/3) di Halaman Tengah.

Upacara bendera ini dipimpin oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. dengan bertindak sebagai inspektur upacara. Sementara hadir sebagai peserta adalah seluruh pegawai Lemhannas RI.

Dalam Amanatnya, Budi Susilo Soepandji mengingatkan peristiwa serangan umum 1 Maret, 65 tahun silam lalu, dapat dijadikan sebagai sebuah momentum sejarah untuk menjadi dorongan dan motivasi dengan memetik makna tentang kegigihan dan pengorbanan bangsa ini demi bangsa dan negaranya.

Terkait dalam konteks kekinian, ditengah persaingan antarbangsa, bangsa Indonesia harus memiliki dan menumbuhkan kegigihan, kebulatan tekad dan semangat pengorbanan, sehingga dapat mengantisipasi dan menyelesaikan potensi ancaman dan permasalahan bangsa ke depannya.

Memaknai peristiwa bersejarah tersebut, Budi Susilo Soepandji menyampaikan dalam implementasi yang sederhana, kegigihan, kebulatan tekad dan semangat pengorbanan tersebut, harus tercermin dalam setiap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawab Lemhannas RI.

Sebagai lembaga yang senantiasa mengembangkan nilai-nilai dan semangat kebangsaan, Lemhannas RI memiliki kewajiban

moral untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai dan makna dari setiap peristiwa sejarah yang mengandung nilai, rasa dan semangat kebangsaan.

Hal penting lainnya, Budi Susilo Soepandji mengingatkan bahwa kinerja lembaga senantiasa mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, ia menghimbau kepada para pimpinan unit kerja, untuk turut aktif memantau proses realisasi anggaran agar sesuai antara penyerapan anggaran dan target capaian program kerjanya, sekaligus dapat meminimalisir temuan-temuan yang tidak perlu.

Ia juga menghimbau agar seluruh jajaran Lemhannas RI memberikan pelayanan dan persiapan yang baik demi mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan Lemhannas RI, seperti PPRA 51, *Focus Group Discussion*, pembekalan wawasan kebangsaan, maupun dialog kebangsaan.

Terkait dengan pemilihan umum tanggal 9 April 2014, Budi Susilo Soepandji, di akhir amanatnya, berpesan agar seluruh pegawai yang berada di Lemhannas RI menjaga netralitas dan tetap menggunakan hak suara dengan bertanggung jawab untuk membangun demokrasi yang sehat dalam pemilu yang beretika dan bermartabat.

Hadir dalam upacara bendera tersebut, adalah Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, para Deputy, pejabat struktural, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI.

Mutasi dan Promosi Jabatan merupakan Upaya Regenerasi Pegawai

Mutasi dan promosi jabatan merupakan hal yang wajar dan biasa dalam kehidupan lembaga. Pergantian sumber daya manusia bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan kapasitas kelembagaan. Inilah mengapa Lemhannas RI perlu melakukan rangkaian upaya regenerasi pegawainya, baik pada level eselon I, II, III maupun IV dalam mengantisipasi dinamika tantangan tugas yang semakin kompleks.

Serah Terima Jabatan dan Pelantikan Eselon II, III dan IV

Bertempat di ruang Nusantara Gedung Trigatra Lt. I Lemhannas RI, Selasa (11/3), Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Dede Rusamsi, SE melantik 15 pejabat yang terdiri dari empat pejabat Eselon II, sepuluh pejabat Eselon III, dan satu pejabat Eselon IV. Sementara pejabat yang di lepas terdiri dari dua pejabat Eselon II, dua pejabat eselon III dan satu pejabat Eselon IV untuk ditugaskan pada jabatan baru diluar lingkungan Lemhannas RI.

Diantara Pejabat yang dilantik, ada tiga pejabat baru yang masuk ke lingkungan struktural Lemhannas RI, yaitu Kolonel Kavaleri Sudibyo, S.E. yang menjabat Kepala Biro Kerja Sama, Kolonel Nav Yoyok Yekti Setiyono sebagai Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, Letkol Cku Bambang Sudjatmiko, SE sebagai Kepala Bagian Keuangan Biro Perencanaan dan Keuangan dan Letkol Laut (K) dr. Reynold Lukman S., MBA, MARS sebagai Kepala Sub Bagian Jahnarkespeg Bagian Kegewawaian Biro Umum.

Sedangkan pejabat yang dilepas adalah Marsma TNI Ir. M. Agus Mustofa, M.Sc. sebagai Kapusinfohta TNI, Laksma TNI Sulistiyanto, M.Sc. sebagai Dankodikopsla Kobangdikal, Kolonel Laut (T) Ir. Supriyadi Slamet, S.M., M.Sc. sebagai Pamen Mabes TNI AL, Kolonel Infanteri Karmin Suharna, S.Ip sebagai Pamen Denma Mabesad dan Letkol Laut (K) dr. Yuwono Dwiatmo sebagai Pamen Mabes TNI AL. Dalam sambutan tertulis Gubernur Lemhannas RI, Dede Rusamsi menyampaikan penghargaan dan ungkapan terima kasih atas pengabdian di Lemhannas RI.



Serah Terima Jabatan dan Pelantikan Eselon I

Sepekan berikutnya pada hari Senin (17/3), empat perwira tinggi TNI dilantik dan mengucapkan sumpah jabatan, dua perwira tinggi mutasi jabatan ke luar Lemhannas RI dan tiga perwira tinggi yang di lepas karena dalam rangka purna tugas.

Enam Perwira Tinggi yang dilantik adalah Brigjen TNI (Mar) Lukman Sofyan menjadi Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Wawasan Nusantara, Marsma TNI Eddy Yuwono menjadi Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ideologi, Brigjen TNI Toto Rinanto Sudjiman menjadi Tenaga Ahli Pengajar Bidang Kewaspadaan Nasional dan Marsma TNI Muh. Yunus sebagai tenaga Ahli Pengkaji bidang Demografi. Sementara dua perwira tinggi yang dilepas adalah Laksda TNI Sugeng Darmawan, SE menjadi Aspers Panglima TNI dan Laksda TNI Djoko Teguh Wahjojo menjadi Aspers Kasal.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA, menyampaikan penekanannya kepada pejabat baru yang dilantik, bahwa menjadi tenaga ahli pengajar dan tenaga ahli pengkaji mempunyai peran kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengkajian di Lemhannas RI.

Dalam kesempatan tersebut juga, Budi Susilo Soepandji menyampaikan secara khusus rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas pengabdian di Lemhannas RI kepada Mayjen TNI (Purn) Djumadi, Mayjen TNI (Purn) Edy Susanto, Marsda TNI (Purn) L. Tony Susanto, Laksda TNI Sugeng Darmawan, SE dan Laksda TNI Djoko teguh Wahjojo.

“Saya berharap, dengan segala potensi yang saudara miliki dan kepercayaan yang telah diberikan oleh negara, dapat dijadikan sebagai motivasi dan dorongan bagi saudara untuk lebih meningkatkan kinerja agar kualitas pengajaran dan pengkajian di lembaga ini menjadi semakin baik lagi”, ucap Budi Susilo Soepandji.

Kunjungan Mahasiswa Prof. Dr. Moestopo (Beragama) ke Lemhannas RI



Foto : Humas Lemhannas RI

Mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) melakukan kunjungan ke Lemhannas RI.

Rombongan mahasiswa ini diterima langsung oleh Kepala Biro Humas Settama Lemhannas RI, Laksamana Pertama TNI E. Estu Prabowo dan Kepala Biro Kerja Sama Settama Lemhannas RI Kolonel Kav Sudibyo pada hari Kamis (13/3) di Auditorium Mini Gd. Asta Gatra Lt. 3.

Sebelum berkunjung ke Lemhannas RI, rombongan mahasiswa ini melakukan tinjauan ke World Bank dan Interpol. Kunjungan yang dilakukan ke beberapa instansi tersebut merupakan inisiatif para mahasiswa untuk belajar secara langsung dari berbagai instansi bertaraf nasional dan internasional sebagai sarana menyiapkan diri untuk kehidupan pasca kampus.

Dalam kunjungan ini, Estu Prabowo melakukan paparan yang menjelaskan definisi, visi, dan misi Lemhannas RI. Dengan penjelasan yang rinci dari sejarah hingga tujuan jangka panjang, diharapkan para mahasiswa memahami secara menyeluruh cakupan tugas pokok dan fungsi serta peran Lemhannas RI sebagai lembaga pendidikan, kajian strategis dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

Pada kesempatan ini juga, Sudibyo sebagai Kepala Biro Kerjasama turut menjelaskan bagaimana alur kerjasama yang berlaku di lingkungan Lemhannas RI, khususnya hubungan dengan lembaga yang berasal dari negara tetangga. Pada tahun 2014 ini, Lemhannas RI sendiri telah berhasil menjalin kerjasama dengan negara Jerman dan Universitas Malaysia.

Para mahasiswa yang mendapatkan penjelasan tersebut, menunjukkan antusiasme yang begitu tinggi saat dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Harapan dari para mahasiswa tersebut terhadap peran Lemhannas RI begitu tinggi untuk membina dan memperkuat ketahanan nasional, baik dari aspek pengkaderan pimpinan tingkat nasional, kajian strategis yang menghasilkan *policy recommendation* ke presiden, maupun pemantapan nilai-nilai kebangsaan ke seluruh komponen bangsa.

Kunjungan ini diakhiri dengan penyerahan plakat oleh pihak mahasiswa Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Estu Prabowo sendiri berharap, dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa mengenai Lemhannas RI, para kaum muda ini tertarik untuk bergabung dalam mewujudkan lembaga ini sebagai *world class institution* pada tahun 2025.

Pencarian Solusi dan Penyusunan Strategi Pelaksanaan BPJS Kesehatan



Foto: Humas Lemhannas RI

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kini telah menggantikan sejumlah lembaga jaminan sosial yang ada di Indonesia yaitu lembaga Asuransi Kesehatan (PT. ASKES) Indonesia menjadi BPJS Kesehatan dan lembaga Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (PT. JAMSOSTEK) menjadi BPJS Ketenagakerjaan.

BPJS pada dasarnya mengemban misi negara untuk memenuhi hak konstitusional setiap orang atas jaminan sosial, dengan menyelenggarakan program jaminan yang bertujuan untuk memberi kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bentuk Jaminan Kesehatan Nasional.

Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional oleh BPJS, saat ini implementasinya masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal ini terungkap dalam acara *Round Table Discussion* yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengkajian Sosial Budaya, Deputi Bidang Pengkajian Strategik Lemhannas RI pada Rabu, (19/3), dengan mengangkat tema “Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan melalui BPJS guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia

yang Berdaya Saing Tinggi dalam Rangka Ketahanan Nasional.”

Acara yang diadakan di Gd. Astagatra Lemhannas RI Lt. 4 ini dibuka oleh Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA. Pada sambutan pembukaan acara, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan sosial yang harus diwujudkan, karena hal itu sesuai dengan cita-cita dan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia.

Komitmen negara dalam memberikan jaminan kesehatan ini tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945, antara lain pasal 28a, pasal 34 ayat 2, dan Undang-undang No. 40 tahun 2004. Namun pada pelaksanaannya, sebagai sistem baru yang menjalankan program pemerintah dalam menyediakan jaminan kesehatan bagi seluruh negeri, BPJS Kesehatan banyak mengalami kendala.

Dari berbagai kendala tersebut diantaranya adalah regulasi yang belum komprehensif dalam mengantisipasi hal-hal yang bersifat teknis dan menghambat pelayanan kesehatan bagi para pemegang

kartu. Selain itu juga terkendala kurangnya pemahaman masyarakat atas tugas dan fungsi BPJS serta kurangnya kesiapan sarana dan prasarana berkenaan dengan peluncuran program tersebut.

Hal tersebut diperkirakan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan akhir penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional yaitu menurunkan angka mortalitas. Disisi lain, terjadi kenaikan jumlah pasien yang menggunakan jasa rumah sakit yang belum seiring dengan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana rumah sakit.

Untuk mencari penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka Lemhannas RI memandang penting hal itu untuk dikaji, guna optimalisasi peran BPJS dengan melibatkan para pakar, birokrat, praktisi maupun pengamat bidang kesehatan.

Hadir sebagai Pembicara yaitu Wakil Menteri Kesehatan, Dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc., PhD; Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, Dr. dr. Fachmi Idris, M. Kes; dan Direktur Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI), dr. Marius Widjajarta, S.E.

Selain itu juga hadir para penanggung antara lain Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia, dr. Zainal Abidin, M.H; Direktur Utama Rumah Sakit Islam Jakarta, dr. Prastowo Sidi Pramono, SpA; Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Prof. Budi Hidayat, SKM., MPPM., Ph.D; Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ekonomi Lemhannas RI, Prof. Dr. Miyasto, SU., serta Kepala Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo, Dr. dr. Czeresna Heriawan Soejono, Sp. PD; Kepala Rumah Sakit Gatot Subroto, Brigjen TNI dr. Douglas S. Umboh, MARS dan Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri, Brigjen Pol. Dr. Arthur Tampi.

Di akhir acara, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan penekanan bahwa BPJS memiliki nilai strategis dalam implikasinya terhadap ketahanan nasional terkait krisis obat yang dihadapi pengelola rumah sakit, serta kemungkinan terbukanya peluang

industri swasta/asing untuk berproduksi di Indonesia.

"Kita tidak boleh selalu tunduk kepada Global God Father" ujar Gubernur, karena obat adalah komoditas strategis yang bila dikuasai asing dapat merongrong ketahanan nasional.

Disampaikan pula bahwa ke depan perlu duduk bersama antara tenaga dokter, paramedis dan wakil menteri (kesehatan) untuk mencari solusi masalah kekurangan tenaga kesehatan tersebut.



Peran Humas Dalam Gerakan Percepatan Reformasi Birokrasi

Kementerian PAN-RB melalui Wakil Menteri PAN-RB, Eko Prasjo, membuka kegiatan rutin Forum Badan Koordinasi Kehumasan (Bakohumas) pemerintah, pada hari Selasa, (11/3) di Jakarta.

Seminar yang berlangsung di Hotel Sahid ini diikuti oleh sekitar 105 pejabat Humas dari Kementerian dan lembaga pemerintahan termasuk pejabat dari Humas dari Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas RI).

Pada kesempatan kali ini, Eko Prasjo mengatakan bahwa peran Humas sangat penting di dalam gerakan percepatan reformasi birokrasi. Hal ini disebabkan oleh karena masih banyaknya anggota masyarakat dan pemangku kepentingan yang belum mengerti tentang reformasi birokrasi. Dia pun menambahkan, peran humas pemerintah, baik di kementerian, lembaga, atau pemerintah daerah, adalah untuk menyebarkan virus reformasi birokrasi kepada segenap stakeholders dan masyarakat.

Setiap insan yang tergabung dalam Bakohumas dituntut untuk memiliki persepsi yang sama terhadap reformasi birokrasi. Hal itu diperlukan dalam upaya menumbuhkan wacana, bahwa tidak ada pilihan lain kecuali melakukan reformasi birokrasi, karena semua

itu menyangkut nasib bangsa di masa depan. Demikian dikatakan oleh Sekretaris Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Tasdik Kinanto, dalam sambutannya pada penutupan Seminar Bakohumas dengan tema Gerakan Percepatan Reformasi Birokrasi di Jakarta.

Gerakan reformasi birokrasi harus lebih dipercepat lagi agar tidak tertinggal jauh dari negara-negara lain. Untuk itu diperlukan komitmen yang sangat besar dari seluruh elemen bangsa, termasuk jajaran humas pemerintah yang seharusnya berada di garda terdepan. "Kalau reformasi sampai gagal, taruhannya adalah nasib bangsa!" tegas Tasdik.

Selain itu, Tasdik mengibaratkan birokrasi seperti kereta api yang dituntut berlari kencang supaya tidak tertinggal dengan kereta lainnya. "Kereta yang rusak wajib diperbaiki dengan segera, mulai dari gerbong depan sampai belakang harus dibereskan," tuturnya.

Oleh karena itu, Lemhannas RI sebagai salah satu lembaga pemerintah, juga telah melakukan reformasi birokrasi terhadap organisasinya agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik, dalam melakukan tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI termasuk pencapaiannya menjadi lembaga yang berkelas dunia.